

Jurnal Deli Medical and Health Science	Vol. 4 No. 4	Edition: April 2026- Oktober 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC	
Received : 24 Agustus 2026	Revised: 28 Agustus 2026	Accepted: 03 September 2026

FAKTOR FAKOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN OBAT PADA PASIEN RAWAT INAP DI RSU SEMBIRING

Henni Fatwa¹, Bahtera Bindavid², Elmina Tampubolon, Tio Ranti Sari Br Sembiring,

¹Alumni Magister Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua ²Staff Dosen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua³ Staff Dosen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: hennyfatwa1@gmail.com, tioranti02@gmail.com

Abstract

The administration of medication is one of the most frequently performed procedures by nurses and is an important part of the collaborative role of nurses. This study aims to identify the factors that influence the timeliness of medication administration. This type of research is quantitative research with a cross-sectional design. The respondents in this study were 57 nurses. Based on the research results, it was found that the timeliness of medication administration at Sembiring General Hospital is already functioning well. The conclusion is that there is an influence of knowledge, attitude, work experience, SOP (Standard Operating Procedure), and work motivation on the punctuality of medication administration, while there is no influence of job training on the punctuality of medication administration. The variable that has the most significant influence on the punctuality of medication administration is the attitude variable with (p value = $0.000 < 0.05$). The recommendation given is that officers, especially those in inpatient services at Sembiring General Hospital, are expected to evaluate and increase awareness, and to maintain a disciplined attitude in implementing the punctuality of medication administration.

Keywords: *Punctuality of medication administration, Quantitative, Sembiring General Hospital.*

1. PENDAHULUAN

Pemberian obat adalah salah satu prosedur paling penting dalam praktik keperawatan, karena berhubungan langsung dengan keselamatan pasien dan menjadi tanggung jawab perawat dalam pelaksanaannya.

Tindakan ini memerlukan kehati-hatian dan ketepatan dari perawat untuk memastikan tercapainya efek terapeutik secara optimal (Smith & Johnson, 2010). Keselamatan dalam pemberian obat menjadi prioritas utama saat melaksanakan pemberian obat kepada pasien. Ketelitian dalam pemberian obat merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan obat memberikan efek terapeutik secara optimal. Kesalahan dalam dosis, teknik pemberian, maupun identifikasi pasien yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, bahkan berisiko menyebabkan kematian (Smith, 2010). Pemberian obat juga menjadi salah satu tindakan penting yang mencerminkan peran kolaboratif perawat dalam praktik keperawatan. Dalam proses pemberian obat kepada pasien, perawat harus mematuhi Prinsip pemberian obat yang aman mencakup tujuh aspek ketepatan, yaitu: ketepatan pasien (right client), ketepatan jenis obat (right drug), ketepatan dosis (right dosage), ketepatan waktu pemberian (right time), ketepatan rute atau cara pemberian (right route), ketepatan informasi (right information), dan ketepatan dalam pendokumentasian

(right documentation). Kepatuhan terhadap prinsip tujuh tepat ini berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas terapi dan percepatan proses penyembuhan pasien, Terutama bagi pasien yang dirawat di ruang perawatan inap (Kee & Hayes, 2000).

Hasil observasi awal yang dikumpulkan peneliti, diketahui bahwa masih ada masalah yang terjadi di ruang rawat inap RS Sembiring khususnya dalam ketepatan waktu pemberian obat. prinsip ketepatan pemberian obat terdiri dari 7 prinsip diantaranya yakni mencakup 7 aspek ketepatan : benar pasien, tepat jenis obat, dosis yang diberikan tepat, cara penggunaan, waktu pemberian yang tepat, informasi tepat disampaikan serta pendokumentasian. Adapun hal yang masih sering terjadi di rumah sakit yaitu dari segi tepat waktu dan informasi, berdasarkan jawaban dari responden hal itu mungkin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, pengalaman kerja, kurangnya petugas dan mungkin masih banyak lagi.

Hal ini didukung oleh penelitian tentang Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI) 2021) mengenai penerapan ketepatan pendataan pasien oleh perawat sebelum pemberian obat di Instalasi Rawat Inap RSUD Tamiang Layang menunjukkan bahwa beberapa faktor, seperti tingkat pengetahuan, sikap, dan budaya keselamatan,

berkontribusi terhadap akurasi dalam proses identifikasi pasien. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti termotivasi untuk melanjutkan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pemberian obat pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Sembiring.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel yang diteliti pada satu periode waktu tertentu.

Tabel 1. Karakteristik responden dengan ketepatan waktu pemberian obat.

Populasi penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap sebanyak 136 perawat. Dalam penelitian ini menggunakan sampel Random sampling. penelitian ini berjumlah 57 perawat di ruangan rawat inap.

3. HASIL PENELITIAN

Data karakteristik responden yang meliputi pengetahuan, sikap, pengalaman kerja, pelatihan, SOP, dan motivasi kerja.

No	Distribusi Responden	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan			
1	Tinggi	32	56,1
2	Rendah	25	43,9
Total		57	100,0
Sikap			
1	Positif	29	50,9
2	Negatif	28	49,1
Total		57	100,0
Pengalaman Kerja			
1	Tinggi	42	73,7
2	Rendah	15	26,6
Total		57	100,0
Pelatihan			
1	Ada	38	66,7
2	Tidak Ada	19	33,3
Total		57	100,0
SOP			
1	Sesuai	48	84,2
2	Tidak Sesuai	9	15,8
Total		57	100,0

Motivasi kerja		
1	Tinggi	50
2	Rendah	7
Total		57
Ketepatan Pemberian Obat		
1	Tepat	31
2	Tidak Tepat	26
		100,0

Analisis bivariat

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan

waktu pemberian obat dari variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan terhadap ketepatan pemberian obat.

Pengetahu an	Ketepatan Waktu Pemberian Obat				Total		<i>P valu e</i>	<i>PR 95% CI</i>
	Tepat		Tidak Tepat					
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	2	43		12,	3	56,	0,0 00	11.310(3 .263- 39.196)
	5	,9	7	3	2	1		
Rendah		10	1	33,	2	43,		
	6	,5	9	3	5	9		
Total	3	54	2	45,	5			
	1	,4	6	6	7	100		

Tabel 3. pengaruh sikap terhadap ketepatan waktu pemberian obat.

Sikap	Ketepatan Waktu Pemberian Obat				Total		<i>P valu e</i>	<i>PR 95% CI</i>
	Tepat		Tidak Tepat					
	F	%	F	%	F	%		
Positif	24	42,1	5	8,8	29	50,9	0,000	14.400 (3.970–52.230)
Negatif	7	12,3	21	36,8	28	49,1		
Total	31	54,4	26	45,6	57	100		

Tabel 4. Pengaruh pengalaman kerja terhadap ketepatan pemberian obat.

Pengalaman n kerja	Kepatuhan pengobatan hipertensi				Total		<i>P</i> <i>valu</i> <i>e</i>	<i>PR</i> 95% <i>CI</i>
	Patuh		Tidak patuh					
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	28	49,1	14	24,6	42	73,7	0,002	8.000(1.937–33.048)
Rendah	3	5,3	12	21,0	15	26,3		
Total	31	54,4	26	45,6	57	100		

Tabel 5. Pengaruh pelatihan terhadap ketepatan pemberian obat

Pelatihan	Ketepatan Pemberian Obat				Total		<i>P</i> <i>valu</i> <i>e</i>	<i>PR</i> 95% <i>CI</i>
	Tepat		Tidak Tepat					
	F	%	F	%	F	%		
Ada	23	40, 4	15	26,3	38	66,7	0,18 8	2.108 (0.688– 6.456)
Tidak Ada	8	14, 0	11	19,3	19	33,3		
Total	16	54, 4	26	45.6	57	100		

Tabel 6. Pengaruh SOP terhadap ketepatan pemberian obat.

SOP	Ketepatan Pemberian Obat				Total		<i>P valu e</i>	<i>PR 95% CI</i>
	Tepat		Tidak Tepat					
	F	%	F	%	F	%		
Sesuai	30	52, 6	18	31,6	48	84,2	0,00 8	13.333(1. 539– 115.548)
Tidak Sesuai	1	1,8	8	14,0	9	15,8		
Total	31	54, 4	26	45,6	57	100		

Tabel 7. Pengaruh motivasi kerja terhadap ketepatan pemberian obat

Motivasi Kerja	Ketepatan Pemberian Obat				Total		<i>P valu e</i>	<i>PR 95% CI</i>
	Tepat		Tidak Tepat					
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	30	52,6	20	35,1	50	87,7	0,039	9.000(1.006–80.522)
Rendah	1	1,8	6	10,5	7	12,3		
Total	31	54,4	26	45,6	57	100		

Analisis Multivariat

Pemilihan variabel kandidat dilakukan melalui analisis bivariat masing-masing variabel dependen dan variabel independen.

Variabel yang dapat dimasukkan dalam analisis multivariat adalah variabel yang memiliki nilai $p < 0,25$. (Basuki, 2020)

Tabel 8 Analisis Multivariat

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)

								Lower	Upper
Step 1 ^a	Pengetahuan	1.020	.899	1.287	1	.257	2.774	.476	16.170
	Sikap	2.625	.987	7.071	1	.008	13.799	1.994	95.505
	Pengalaman Kerja	.478	.982	.237	1	.626	1.613	.235	11.058
	Pelatihan	.678	.912	.553	1	.457	1.971	.330	11.783
	SOP (Standar Operasional Prosedur)	.746	1.347	.307	1	.580	2.108	.150	29.536
	Motivasi kerja	2.725	1.503	3.287	1	.070	15.253	.802	290.161
	Constant	-11.131	2.863	15.122	1	.000	.000		
Step 2 ^a	Pengetahuan	1.194	.825	2.094	1	.148	3.300	.655	16.634
	Sikap	2.790	.935	8.911	1	.003	16.283	2.607	101.702
	Pelatihan	.768	.887	.748	1	.387	2.154	.378	12.263
	SOP (Standar Operasional Prosedur)	.570	1.282	.198	1	.657	1.769	.143	21.835
	Motivasi kerja	3.012	1.412	4.553	1	.033	20.337	1.278	323.596
	Constant	-11.247	2.906	14.980	1	.000	.000		
Step 3 ^a	Pengetahuan	1.282	.805	2.535	1	.111	3.604	.744	17.460
	Sikap	2.859	.926	9.525	1	.002	17.447	2.839	107.220
	Pelatihan	.884	.838	1.112	1	.292	2.419	.468	12.498
	Motivasi kerja	3.179	1.400	5.156	1	.023	24.033	1.545	373.819
	Constant	-11.176	2.918	14.666	1	.000	.000		
Step 4 ^a	Pengetahuan	1.270	.781	2.640	1	.104	3.560	.770	16.467
	Sikap	2.853	.908	9.867	1	.002	17.336	2.923	102.805
	Motivasi kerja	3.298	1.386	5.660	1	.017	27.060	1.788	409.578
	Constant	-10.116	2.630	14.798	1	.000	.000		
Step 5 ^a	Sikap	3.410	.857	15.845	1	.000	30.271	5.647	162.278
	Motivasi kerja	3.600	1.344	7.173	1	.007	36.611	2.626	510.326
	Constant	-9.470	2.495	14.412	1	.000	.000		

3. PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan data distribusi karakteristik responden pada tabel 4.1 pada penelitian ini terlibat 57 responden, 32 orang (56,1%) yang memiliki pengetahuan tinggi di RSUD Sembiring Deli Tua, 25 orang (43,9 %) memiliki pengetahuan rendah di RSUD Sembiring Deli Tua. Responden yang memiliki sikap positif 29 orang (50,9 %), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 28 orang (49,1 %). Berdasarkan pengalaman kerja sebanyak 42 orang (73,7 %) yang memiliki pengalaman kerja tinggi, kemudian sisanya yakni 15 orang (26,3 %) yang pengalaman kerjanya rendah. Berdasarkan pelatihan sebanyak 38 orang (66,7 %) ada pelatihan, dan sebanyak 19 orang (33,3 %) tidak ada pelatihan. Berdasarkan SOP 48 orang (84,2 %) sudah mengikuti SOP yang sesuai dengan RS dan sebanyak 9 orang (15,8 %) belum mengikuti SOP yang sesuai dengan RS. Berdasarkan motivasi kerja, sebanyak 50 orang (87,7%) memiliki motivasi kerja tinggi, dan sebanyak 7 orang (12,3%) tidak memiliki motivasi kerja rendah.

Analisis Bivariat

Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh dengan ketepatan waktu pemberian obat dihasilkan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan di

Rumah Sakit Grestelina, Makassar (2019), yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dan ketepatan dalam pelaksanaan pemberian obat berdasarkan prinsip tujuh benar. Mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik menunjukkan tingkat ketepatan yang tinggi dalam pemberian obat, sedangkan perawat dengan pengetahuan yang rendah cenderung memiliki ketepatan yang lebih rendah pula. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang memadai berkontribusi pada peningkatan ketepatan perawat dalam pemberian obat sesuai prinsip tujuh benar, sedangkan kurangnya pengetahuan berdampak pada penurunan ketepatan tersebut.

Hasil analisis dengan uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pemberian obat, dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Weny Anggraeni Adhity (2020) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebanyak 29 orang (52,7%) memiliki sikap positif dan menunjukkan kepatuhan dalam menerapkan prinsip pemberian obat oral. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat perilaku sikap perawat yang berkontribusi pada sikap positif terhadap suatu konsep. Dengan demikian, dalam penerapan prinsip pemberian obat

oral, perawat dapat meningkatkan rasa percaya diri, pola pikir yang logis, ilmiah, dan sistematis. Selain itu, perawat juga mampu mengembangkan diri dan menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga pasien memperoleh pelayanan keperawatan yang berkualitas.

Hasil analisis menggunakan uji statistik chi-square menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pemberian obat, dengan nilai $p = 0,002 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Sa'diyah (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap keterampilan dan penguasaan tugas. Peneliti beranggapan bahwa keterampilan serta penguasaan perawat dalam melaksanakan pekerjaan sangat dipengaruhi oleh pengalaman kerja yang dimiliki sebelumnya.

Hasil analisis menggunakan uji statistik chi-square menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pemberian obat, dengan nilai $p = 0,188$ yang lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Umi Ernawati (2012) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja, kemungkinan karena adanya faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja.

Hasil analisis menggunakan uji statistik chi-square menunjukkan bahwa SOP (Standar Operasional Prosedur) berpengaruh signifikan

terhadap ketepatan waktu pemberian obat, dengan nilai $p = 0,008 < 0,05$.

Penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Manopo, Maramis, dan Sinolungan (2022), yang menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000 (<0,05)$, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan. Dalam penelitian tersebut, perilaku perawat dalam menerapkan SOP timbang terima pasien dikategorikan sebagai kurang baik sebanyak 22 responden (36,7%) dan baik sebanyak 38 responden (63,3%). Lebih dari 60% pasien menyatakan bahwa perawat melaksanakan pelayanan keperawatan sesuai dengan SOP, sehingga pasien merasa puas dengan layanan yang diterima.

Hasil analisis menggunakan uji statistik chi-square menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pemberian obat, dengan nilai $p = 0,039 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hedra Bilady (2019) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara motivasi dan kinerja, dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_{a2}) dan ditolaknyanya hipotesis nol (H_{o2}). Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi secara parsial memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan lebih

dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil analisis didapatkan nilai Exp (B) pada variabel sikap 30,271, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel sikap lebih berpengaruh terhadap ketepatan waktu pemberian obat dibandingkan dengan variabel lainnya.

4. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pemberian obat diruang rawat inap RSUD Sembiring di Deli Tua, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap ketepatan waktu pemberian obat pada pasien rawat inap di RSUD Sembiring, dengan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$

obat pada pasien rawat inap di RSUD Sembiring, dengan $p = 0,188 > 0,05$

6. Ada pengaruh SOP (Standar Operasional Prosedur) terhadap ketepatan waktu pemberian obat pada pasien rawat inap di RSUD
7. Ada pengaruh motivasi kerja terhadap ketepatan waktu Pemberian obat di RSUD sembiring dengan $p \text{ value} = 0,008 < 0,05$
8. Sikap merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap ketepatan pemberian obat, ditunjukkan

2. Ada pengaruh pengetahuan terhadap ketepatan waktu pemberian obat pada pasien rawat inap di RSUD Sembiring, dengan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$
3. Terdapat dampak yang signifikan sikap terhadap ketepatan waktu pemberian obat pada pasien rawat inap di RSUD Sembiring, dengan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$
4. Terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan ketepatan waktu dalam pemberian obat pada pasien rawat inap di RSUD Sembiring, dengan $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$
5. Tidak adanya pengaruh yang signifikan pelatihan terhadap ketepatan waktu pemberian

oleh nilai $p \text{ value} = 0,000$ dan $\text{Exp}(B) = 30,271$

5. SARAN

1. Diharapkan kepada petugas khususnya pelayanan rawat inap di rumah sakit umum sembiring agar dapat mengevaluasi dan meningkatkan kesadaran dan mempertahankan sikap disiplin dalam waktu penerapan ketepatan waktu pemberian obat.
2. Diharapkan institusi Kesehatan senantiasa memperhatikan tingginya beban kerja tenaga

Kesehatan agar mampu memberikan pelayanan keperawatan yang optimal dan berkualitas serta memberikan penghargaan kepada tenaga Kesehatan yang menunjukkan kinerja unggul.

3. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang ketepatan waktu pemberian obat diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi ketepatan waktu pemberian obat di rumah sakit umum sembiring deli tua.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), (2021), Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien oleh perawat sebelum pemberian obat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tamiang Layang".
- Kee,JL & Hayes,ER (2000) Pharmacology a Nursing Process Approach.3rd ed.Philadelphia.WB Saunder Co
- Sa'diyah (2021). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi Intrinsik dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan" yang dilakukan oleh Chalimatus Sa'diyah dan Hermin Endratno.
- Siti Umi Ernawati. (2012). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Perawat Dengan Motibasi Sebagai Variabel Moderasi.Jurnal. Vol 2.No 2
- Smith dan johnson, Y., 2010. Prosedur kritis keperawatan Ed-5. Jakarta : ECG

Weny Anggraini Adhisty, 2020 Hubunga sikap perawat dengan kepatuhan dalam prinsip pemberian obat oral diruang rawat inap rumash sakit bhayangkara mappaoudang makassa

